

## EVALUASI PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU ANAK, KARTU IBU, REGISTER ANC DI PUSKESMAS

Herinawati<sup>\*1</sup>, Sri Yun Utama<sup>1</sup>, Atika Fadhilah Danaz Nst<sup>1</sup>, Nuraidah<sup>1</sup>, Iksaruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenekes Jambi

<sup>2</sup> Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

Email korespondensi: [herinawati@poltekkesjambi.ac.id](mailto:herinawati@poltekkesjambi.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar. Buku KIA berguna untuk memantau kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh masih kurang sinkronnya antara buku KIA yang akan dibawa ibu pulang, dengan kartu ibu yang di arsip kan di puskesmas sehingga ada beberapa poin informasi di buku KIA tidak ada di kartu ibu sehingga akan menyulitkan dalam mencari data dan membuat laporan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review PICOS dengan 7 artikel dengan pendekatan PRISMA. Kata kunci "Buku KIA", "Kartu ibu", "register ANC" dan "evaluasi" dari studi kuantitatif atau kualitatif. Artikel lengkap yang diterbitkan pada 2010-2020, bahasa Indonesia atau Inggris, jenis penelitian review, komparasi, ataupun cross-sectional. Artikel dievaluasi menggunakan analisis kritikal.

**Hasil:** Pencatatan kartu ibu yang diisi namun tidak lengkap paling banyak pada kolom pemeriksaan ibu yaitu sebanyak 64% dan pemeriksaan bayi sebanyak 63%. Kurangnya manfaat kartu ibu sebagai alat pendokumentasian adalah 82,1% responden. Kolom pada kartu ibu yang paling banyak kosong adalah pada integrasi program (PMTCT, Malaria, TB) sebanyak 75 %. Hasil fungsi pencatatan buku KIA kurang baik ditemukan sekitar 44 %

**Kesimpulan:** Sistem kesehatan perlu disesuaikan untuk memperkenalkan penggunaan dari buku pegangan. Pembuat kebijakan harus memiliki visi dan tujuan yang jelas dari buku pegangan KIA untuk memperkuat sistem perawatan kesehatan.

**Kata Kunci:** evaulasi; ANC; buku KIA; buku Ibu

### EVALUATION OF USING KIA BOOK, MOTHER CARD, AND REGISTER ANC IN HEALTH CENTERS

#### ABSTRACT

**Background:** Maternal and child health services including immunization, disease records and child development problems must be recorded completely and correctly. The MCH Handbook is useful for monitoring maternal and child health. The use of maternal and child health services is still constrained by the lack of synchronization between the MCH books that the mother will bring home, and the mother's card that is archived at the puskesmas so that there are several points of information in the MCH book that are not on the mother's card so that it will be difficult to find data and make a report.

**Methods:** This study used a PICOS review literature study method with 7 articles using the PRISMA approach. The objective of this study was to determine the evaluation of the use of the MCH booklet, mother card, and ANC register at the health center. Using the keywords "MCH Handbook", "Mother's card", "ANC register" and "evaluation" from quantitative or qualitative studies. Complete articles published in 2010-2020, in Indonesian or English, review, comparative, or cross-sectional research types. The articles are then evaluated using critical analysis.

**Results:** The recording of mother cards that was filled in but was incomplete was mostly in the maternal examination column, namely 64% and examination of babies by 63%. The lack of use of the mother card as a documentation tool was 82.1% of respondents. The column on the mother card with the most blanks is in program integration (PMTCT, Malaria, TB) as much as 75%. The results of the MCH book recording function were less than 44%.

**Conclusion:** The health system needs to be adjusted to introduce the use of the handbook. Policymakers should have a clear vision and goals from the MCH handbook for strengthening health care systems.

**Key Words:** evaluation; ANC; mother health care hand book; mother's book

## PENDAHULUAN

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan bagian dari *Ante Natal Care* (ANC), yaitu pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu dan anak yang dilakukan sesuai standar pelayanan Ante Natal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak, maka Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan berbagai instrument Kesehatan Ibu dan anak seperti Kohort Ibu, Kohort anak, Kohort Balita, Kartu Ibu, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan program Ante Natal care (ANC) terpadu.<sup>1</sup>

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga.<sup>1</sup> Pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi, serta catatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar. Buku KIA berguna untuk memantau kesehatan ibu dan anak.<sup>2</sup>

Buku KIA memiliki beberapa kegunaan yaitu sebagai panduan ibu dan anak yang di dalamnya mencatat informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Kesehatan no 284/Menkes/SK/III/2004 mengenai buku KIA. Buku KIA berfungsi sebagai satu-satunya alat pencatatan kesehatan ibu dan anak, selain itu isi dari buku KIA juga berfungsi sebagai alat penyuluh Kesehatan atau pembelajaran, dan alat komunikasi kesehatan.<sup>1</sup>

Kartu Ibu merupakan metode pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya risiko masalah kesehatan maupun kematian ibu. Sementara buku register ANC diperlukan sebagai dokumentasi pelayanan sebelum kelahiran bagi ibu.<sup>3</sup>

Kehamilan merupakan proses alami yang dialami wanita dalam proses reproduksi, namun memiliki beberapa risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan nyawa baik ibu maupun janin yang dikandung. Sehingga, pemantauan berkala dan deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap adanya faktor risiko maupun komplikasi serta penanggulangan adekuat sedini mungkin menjadi kunci keberhasilan penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan.<sup>3</sup>

Pendokumentasian yang baik dapat memberikan gambaran pelayanan yang diberikan serta proses yang terjadi pada

pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, misalnya konseling apa yang telah diberikan oleh pelaksana (bidan) pada kunjungan sebelumnya, sehingga ibu hamil mendapatkan informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhannya pada setiap kunjungan.<sup>4</sup>

Ibu dan Anak yang merupakan kelompok rentan dalam berbagai masalah kesehatan menjadi perhatian utama program pemerintah di bidang peningkatan kesehatan. Sehingga dengan memanfaatkan buku Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan pada Ibu maupun anak dapat dicapai.<sup>5</sup>

Buku KIA merupakan buku yang dapat didapatkan oleh ibu dari puskesmas, rumah sakit, polindes, dokter maupun bidan praktik secara gratis sebagai bagian dari program pemerintah.<sup>2</sup>

Buku yang mulai diujicobakan pada tahun 1994 ini merupakan bentuk peran serta aktif keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Namun keberhasilan penerapannya tentunya tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Buku KIA yang diberikan pada kunjungan pertama kehamilan juga memberikan informasi tanda bahaya kehamilan namun, sebagian besar ibu hamil belum memanfaatkan buku KIA.<sup>6</sup>

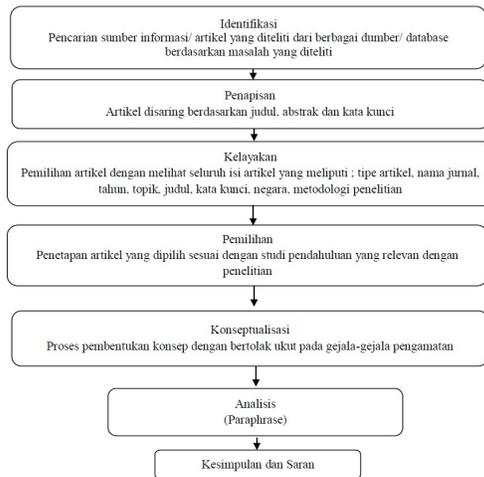
Berdasarkan hasil studi pendahuluan di 5 Puskesmas Kota Jambi di dapatkan bahwa bidan yang berada di 3 Puskesmas mengatakan mengalami kesulitan saat pencatatan registrasi karena terlalu banyak form yang diisi. dari 20 puskesmas 5 puskesmas yang melakukan pencatatan registrasi yang dimodifikasi sendiri sesuai dengan kebutuhan untuk pencatatan pelaporan.

Penelitian ini bertujuan Menelaah dan mengevaluasi penggunaan buku KIA, menelaah dan mengevaluasi penggunaan kartu Ibu, menelaah dan mengevaluasi penggunaan register ANC.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi literatur review yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi penggunaan buku KIA, kartu ibu, dan register ANC di Puskesmas. Artikel di kumpulan melalui melalui *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science Direct*, menggunakan kata kunci “Buku KIA”, “Kartu ibu”, “register ANC” dan “evaluasi” dari studi kuantitatif atau kualitatif.

Artikel yang dipilih adalah artikel yang memenuhi kriteria, artikel lengkap yang diterbitkan pada 2010-2020, bahasa Indonesia atau Inggris, jenis penelitian review, komparasi, ataupun cross-sectional. Artikel dievaluasi menggunakan analisis kritisal.



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pencarian diperoleh 8 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditampilkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa salah satu faktor yang berperan dalam kelengkapan pencatatan dari kartu ibu diantaranya adalah lama masa kerja dari bidan. Masa kerja yang lama akan mempengaruhi kualitas kinerja seorang pegawai. Masa kerja secara signifikan meningkatkan kinerja pegawai. Kartu ibu merupakan instrumen kesehatan ibu dan anak dengan tujuan untuk mengetahui identitas, status kesehatan, riwayat kehamilan sampai dengan kelahiran. Informasi data dari Kartu ibu sangat penting digunakan sebagai alat untuk mendeteksi dini adanya faktor risiko pada ibu hamil maupun pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkesinambungan.<sup>7</sup>

Pada penelitian lainnya ditemukan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan pencatatan dengan hasil pencatatan kohort ibu. Bidan dalam melakukan pencatatan kohort memiliki motivasi yang sangat tinggi, akan tetapi dalam pelaksanaannya kohort tidak langsung diisi pada format yang tersedia, namun menggunakan buku bantu dikarenakan ada beberapa bidan yang malas

membawa buku kohort yang besar, sedangkan sudah banyak membawa barang-barang seperti vaksin, timbangan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Bidan Desa menggunakan buku bantu, yang jenisnya juga bermacam-macam, dispesifikkan sesuai dengan kebutuhan pemantauan, contohnya seperti buku bumil risti, buku persalinan, buku kunjungan rumah, buku KB, buku pemeriksaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara penelitian tersebut, Bidan Desa menyatakan penggunaan buku bantu ini diperlukan dalam mempermudah pemantauan ibu di lapangan. Hal ini sehubungan dengan bentuk Register Kohort yang besar dengan kolom isian yang kecil, dan Kartu Ibu yang menumpuk, sehingga tidak praktis dan mudah untuk melakukan pemantauan. Oleh karena itu penggunaan buku bantu dapat memudahkan pekerjaan. Hasil studi dokumentasi mengenai format penulisan buku bantu menunjukkan bahwa format penulisan buku bantu sama dengan yang ada di Register Kohort Ibu, namun pada buku bantu telah dilakukan pengelompokan berdasarkan masing-masing jenis pemantauan.<sup>8</sup>

Pada penelitian lainnya terlihat ada hubungan antara fungsi pencatatan buku KIA dengan pengetahuan KIA, namun tidak ada hubungan antara fungsi edukasi dan komunikasi buku KIA dengan pengetahuan KIA.<sup>9</sup>

Catatan buku KIA lengkap lebih banyak didapatkan pada ibu dengan tingkat ekonomi rendah, serta cenderung secara rutin memanfaatkan layanan posyandu dibandingkan dengan ibu dengan tingkat ekonomi tinggi yang cenderung jarang memanfaatkan layanan posyandu. Ibu yang mempunyai tingkat ekonomi tinggi cenderung merupakan ibu bekerja yang juga tergolong mempunyai tingkat pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Namun, informasi pada buku KIA tidak mengendap menjadi ingatan dan pengetahuan. Kemungkinan responden mempunyai kesan yang kurang mendalam terhadap informasi buku KIA sehingga tidak merasa termotivasi untuk menjadikan bagian kebutuhan. Selain itu, kegiatan belajar kelompok untuk memahami informasi buku KIA masih jarang dilakukan oleh kader atau petugas kesehatan.<sup>9</sup>

Komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan melalui pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan sebagai komunikasi tenaga kesehatan kepada ibu, walaupun ibu mampu membaca sendiri pesan/informasi KIA yang dalam buku KIA, tidak setiap ibu mempunyai waktu/kesempatan untuk membaca pesan/informasi tersebut.

**Tabel 1. Evaluasi Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak, Kartu Ibu, Register Anc Di Puskesmas**

Judul, Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Studi
Fitriyani F, Zuhana N, Prafitri LD. Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di kabupaten Pekalongan. 2018 Dec 28;3(3):35-42.	Desain penelitian menggunakan kuantitative non experiment. Populasi seluruh bidan di 27 puskesmas se Kabupaten Pekalongan pada tahun 2017. Jumlah sampel 67bidan yang diambil dari 5 puskesmas dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>spearman rank</i>	Sebagian responden (61,2%) yang mengisi kartu ibu dengan lengkap dan masih terdapat 38,8% responden yang kurang lengkap. Seluruh responden menyatakan bahwa kartu ibu sangat efektif digunakan untuk deteksi dini ibu hamil resiko tinggi. Terdapat hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pencatatan kartu Ibu yaitu didapatkan P value 0,03.
Nurlaela E, Ersila W, Kusuma NI. Hubungan Pelaksanaan Pencatatan Dengan Hasil Pencatatan Kohort Ibu. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017 Sep 4;10(2).	Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah bidan di puskesmas kabupaten pekalongan, jumlah sampel 62 bidan dengan teknik pengambilan menggunakan <i>cluster random sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui pelaksanaan dan <i>Cheklis</i> untuk mengetahui hasil pencatatan kohort. Analisa data menggunakan chi square untuk mengetahui hubungan 2 variabel penelitian.	Tidak terdapat hubungan antara pelaksanaan pencatatan dengan hasil pencatatan kohort ibu di puskesmas kabupaten Pekalongan dengan nilai p 0,792 (p>0,05)
Sistiarani C, Gamelia E, Sari DU. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal). 2014 May 1;8(8):353-8.	Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang, yang dilakukan pada periode bulan Juni - Oktober 2012, pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Ajibarang I. Populasi adalah ibu yang mempunyai anak berusia kurang dari 5 tahun. Sampel diambil sebanyak 91 orang dilakukan dengan teknik <i>proportional random sampling</i> . Analisis data meliputi univariat dengan melakukan uji distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan uji kai kuadrat (x2).	Hasil fungsi pencatatan buku KIA kurang baik ditemukan sekitar 44 %, fungsi edukasi buku KIA baik sekitar 57,1%, fungsi komunikasi buku KIA baik sekitar 61,5%, dan pengetahuan ibu tentang KIA baik adalah sekitar 56%. Ada hubungan antara fungsi pencatatan buku KIA dengan pengetahuan KIA, tidak ada hubungan antara fungsi edukasi dan komunikasi buku KIA dengan pengetahuan KIA.
Farida N. Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery. 2016 Oct 21;2(1):33-41.	Rancangan penelitian ini adalah <i>Cross Sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Wanakerta dan sampelnya adalah sebagian ibu hamil yang sudah mempunyai buku KIA, dan datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Wanakerta pada bulan Juni 201	Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA dalam penelitian ini adalah pendidikan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan keluarga. Sementara itu, umur, paritas, dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil.
Rani IA, Hargono A. Deskripsi Pencatatan Dan Pelaporan Pemantauan Kesehatan Ibu Pada PWS-KIA Berdasarkan Atribut Surveilans. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2013 Sep;1(2):302-15.	Desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kegiatan pemantauan kesehatan ibu pada sistem PWS KIA di Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember, tahun 2012. Informan penelitian berasal dari Bidan Koordinator (Bikor) dan Bidan Desa yang memegang register kohort ibu dalam melakukan pelayanan kesehatan ibu di Puskesmas Kaliwates. Jumlah informan penelitian sebanyak 7 orang, yaitu 1 Bikor dan 6 Bidan Desa. Variabel penelitian dalam penelitian ini merupakan atribut surveilans yaitu kesederhanaan, fleksibilitas, kualitas data, akseptabilitas, sensitivitas, nilai prediktif positif (NPP), kerepresentatifan, ketepatan waktu, dan stabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah	Sistem yang ada saat ini tergolong rumit, fleksibilitas kurang, kualitas data rendah, akseptabilitas tinggi, sensitivitas rendah, NPP rendah, kerepresentatifan rendah, ketepatan waktu yang tidak dapat dipastikan, stabilitas data rendah.

	wawancara, observasi, dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi	
Pratiastuti W, Syafiq A. Evaluation Of Mother And Child Health (MCH) Handbook: A Systematic Review. In Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health 2018. International Conference on Applied Science and Health (ICASH).	Metode sistematis review menggunakan PICOS. 3 artikel diperoleh dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis) melalui pusat busu data database: Proquest, Jstor, Pubmed, EBSCO, Science Direct dan Scopus	Penggunaan buku MCH pada 3 negara, MCH banyak digunakan untuk mencatat kesehatan dan konsultasi kesehatan selama kehamilan, kelahiran, setelah kelahiran, perawatan bayi, imunisasi dan monitoring tumbuh kembang anak (berat badan adalah cara efektif untuk memonitor risiko stunting di bawah 5 tahun), serta pengawasan risiko kematian ibu dan bayi.
Rahmawati R, Syafruddin S, Wena N. Effectiveness Of Using Mch Books And Monsca Applications In The Implementation of 14 T Antenatal Service Standards. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. 2020 May 30;12(1):68-73.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>quasi eksperimental (pre test post test non equivalent control design)</i> . Dalam penelitian ini menggunakan sampel bidan sebanyak 36 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Data dianalisis dengan menggunakan uji Mann Whitney	Terdapat perbedaan efektivitas penggunaan buku KIA dengan aplikasi MONSCA dimana nilai pvalue <0.001 < $\alpha$ (0.05). Aplikasi MONSCA lebih mudah digunakan, cepat, aman dan akurat daripada buku KIA. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi MONSCA lebih efektif dibandingkan buku KIA.
Kristiyanti R, Setyaningsih P, Fajriyah NN. Evaluasi Pencatatan Kohort Bayi Di Wilayah Kabupaten Pekalongan. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2019 Aug 8;10(2):76-82.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh bidan di wilayah kabupaten Pekalongan sejumlah 339 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> didapatkan 6 puskesmas dengan subyek penelitian sejumlah 57 orang. Pada penelitian ini menggunakan checklist yang diisi sesuai dengan hasil kohort bayi masing-masing subyek penelitian. Analisa data menggunakan analisis univariat.	Item dalam kohort bayi diisi dengan lengkap sebesar 16,7% (No.urut, nama bayi, jenis kelamin, jenis kelamin, alamat, dan kondisi saat lahir), sedangkan item yang lain diisi tidak lengkap. Hasil tidak lengkap paling sering ditemui pada item NIK (93%), kematian (98,2%), masuk balita (75,4%), dan keterangan (82,5%)

Catatan tentang masalah penyakit, tumbuh kembang anak belum sepenuhnya dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan baik oleh ibu sehingga perlu upaya komunikasi dari tenaga kesehatan untuk dapat menjelaskannya dengan baik.<sup>9</sup>

Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan perlu dimodifikasi, khususnya dalam menggabungkan informasi/pesan supaya lebih menarik, mudah dipahami sebagai cara untuk menyampaikan pesan tersebut. Tenaga kesehatan juga perlu mempertimbangkan tingkat pendidikan kelompok sasaran. Hal tersebut merupakan upaya peningkatan efektivitas kegiatan berbasis masyarakat dalam mempromosikan pengetahuan dan perilaku ibu dalam kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan buku KIA dalam sesi pendidikan kesehatan akan mendorong komunikasi yang efektif antara ibu dengan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat diberikan ketika ibu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan dapat menjelaskan poin

penting karena ibu belum memahami informasi kesehatan ibu dan anak.<sup>10</sup>

Pendidikan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan, dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan KIA. Sementara itu, umur, paritas, dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil.<sup>11</sup>

Dukungan petugas akan mendorong ibu untuk memanfaatkan buku KIA sebesar 2,522 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat dorongan dari petugas kesehatan.<sup>11</sup>

Pencatatan dan Pelaporan Pemantauan Kesehatan Ibu Pada PWS-KIA menunjukkan banyaknya kendala yang dihadapi.<sup>12</sup>

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah membudayakan menganalisis dan membuat rencana tindak lanjut dari hasil pemantauan, meningkatkan kualitas pemeriksaan rutin kelengkapan dan ketepatan pengisian data, menstandarisasi seluruh formulir yang ada di sistem PWS KIA untuk menghindari banyak duplikasi dan meningkatkan kesederhanaan formulir, melengkapi buku pedoman PWS KIA di Puskesmas,

membuat juknis pengisian formulir, melakukan pencatatan pada Register Kohort Ibu dengan membagi lembarannya menjadi 12 bagian berdasarkan bulan untuk mengelompokkan bumil berdasarkan usia kehamilan untuk mempermudah melakukan pemantauan bumil dan persalinannya, mengembangkan sistem surveilans lain untuk kasus secara lebih spesifik, membentuk tim surveilans KIA, menyempurnakan format absensi, dan menggunakan komputerisasi.<sup>12</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Bidan mengalami kesulitan dalam mengisi formulir yang banyak dan juga terdapat banyak variabel. Hal ini perlu diperhatikan dalam menjaga formulir agar tetap relatif singkat dan tidak terlalu banyak variabel, sehingga meminimalisir beban kerja bagi individu yang melakukan pencatatan.<sup>4</sup>

Bidan Desa juga mengeluhkan dari banyak formulir yang digunakan di pelayanan KIA juga terdapat banyak variabel yang sama dan harus diisikan berulang kali saat pelayanan.<sup>4</sup>

Kesulitan lain yang dalam penulisan laporan buku KIA, kartu ibu dan dan registrasi ANC yaitu tidak semua puskesmas melakukan pencatatan dan pelaporan menggunakan registrasi ANC, setiap puskesmas memiliki buku pencatatan yang dimodifikasi untuk mempermudah petugas saat melakukan pencatatan. Tidak semua kunjungan pada hari tersebut adalah kunjungan pertama atau pasien baru, tetapi akan ada pasien atau ibu yang melakukan kunjungan berulang.<sup>5</sup>

Studi dokumen dilakukan pada beberapa formulir pegangan Bidan Desa untuk melihat adanya duplikasi, yaitu pada Registrasi Kohort Ibu dan Kartu ibu. Hasil studi dokumentasi pada kedua formulir tersebut menunjukkan banyak variabel yang sama meliputi a) nomer registrasi ibu, meliputi No. Indeks dan tanggal pemeriksaan pertama, (b) identitas ibu, meliputi nama, umur ibu, umur kehamilan, dan alamat ibu, (c) riwayat kehamilan terdahulu, seperti jumlah kehamilan (hamil ke-) dan jarak kehamilan, akan tetapi dalam Kartu ibu isian riwayat kehamilan lebih detail, (d) hasil pemeriksaan saat kunjungan pertama, (e) status imunisasi, dan (f) pemeriksaan ANC/kunjungan ulang. Sehingga terbukti memang banyak terjadi duplikasi.<sup>12</sup>

Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh kurang sinkronnya buku KIA yang akan dibawa ibu pulang, dengan kartu ibu yang di arsip kan di puskesmas sehingga ada beberapa poin informasi di buku KIA tidak ada di kartu ibu seperti identitas keluarga. Pada buku KIA data ibu tertulis lengkap dan terpisah sedangkan di

kartu ibu hanya data ibu saja yg lengkap sedangkan data suami hanya ada namanya saja dan banyak lagi pada poin -poin yang lain yang tidak sinkron sehingga akan menyulitkan kita dalam mencari data dan membuat laporan, catatan pemeriksaan hamil.<sup>2</sup>

Studi sistematis review penggunaan buku *Mother Child Health* (MCH) pada 3 negara menunjukkan bahwa Buku MCH merupakan metode efektif dalam memberikan edukasi pada wanita yang kurang berpendidikan, wanita dengan primipara serta memberikan informasi mengenai kelahiran dan tumbuh kembang anak. Buku ini juga media komunikasi efektif antara wanita dan petugas kesehatan dengan para suami.<sup>13</sup>

Perkembangan teknologi kini juga dapat mempermudah pencatatan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Hasil studi yang membandingkan penggunaan aplikasi MONSCA menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan buku KIA. Fungsi pencatatan buku KIA kurang baik dan tidak aman karena mudah hilang jika tidak disimpan dengan baik, sebagian besar pengisian buku KIA tidak lengkap sehingga sebagian besar bidan desatidak memanfaatkan data yang ada dalam buku KIA. Penggunaan teknologi informasi kesehatan dapat meningkatkan kualitas perawatan medis terutama mengurangi kekeliruan dalam pengambilan keputusan medis.<sup>14</sup>

Penyebab lainnya ketidak lengkapan dari pengisian dokumen kesehatan adalah jenis formulir yang harus diisikan terlalu banyak, sedangkan beban kerja pelayanan yang tinggi, sehingga tidak dapat melakukan baik pelayanan maupun pencatatan dengan maksimal pada semua formulir. Beban kerja Bidan Desa selama ini berdasarkan hasil observasi memang cukup tinggi, yaitu pelayanan di Puskesmas/ Puskesmas Pembantu, Posyandu, piket di Ruang Bersalin, kegiatan imunisasi, kegiatan kesehatan lingkungan, kegiatan pelaksana program P2, kunjungan rumah, dan pelayanan KB.<sup>15</sup>

Bidan melakukan pencatatan/ pendokumentasian data PWS KIA masih belum akurat dikarenakan masih menggunakan laporan manual, kurang teliti dan belum paham kriteria yang digunakan dalam indikator pelayanan kegiatan KIA. Hasil di lapangan didapatkan bahwa instrumen kohort bayi tumpang tindih dengan instrumen kohort balita, sehingga seringkali bidan hanya memasukkan data pada salah satu kohort saja. Hal ini juga dikarenakan persepsi yang berbeda antar bidan terkait dengan cara pengisian kohort bayi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dokumentasi dalam pelayanan kebidanan dalam aspek Antenatalcare menggunakan buku KIA, Kartu ibu, dan Registrasi ANC. Dalam proses pengisian rekam medis tersebut bidan mendapatkan kesulitan dalam pencatatan dan pelaporannya karena banyak rekam medis yang harus diisi dengan format yang berbeda.

## KESIMPULAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak adalah alat yang berguna dalam fungsi informasi, pendidikan dan rekaman untuk kesehatan ibu dan anak. Sistem kesehatan mungkin perlu disesuaikan untuk memperkenalkan penggunaan dari buku pegangan. Pembuat kebijakan harus memiliki visi dan tujuan yang jelas dari buku pegangan KIA memperkuat sistem perawatan kesehatan. Namun, untuk meningkatkan evaluasi buku pegangan, penyedia kesehatan harus didorong ke arah penggunaannya yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, RI. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2015.
2. Pancarani, Lantip Meliana, Dodik Pramono, and Arwinda Nugraheni. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Informasi Mp-Asi Di Buku Kia Dengan Pemberian MP-ASI Balita Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara." PhD diss., Faculty of Medicine, 2017.
3. Elvira DE. Studi Kualitatif Analisis Implementasi Standar Pelayanan Antenatal Care 10 Terpadu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2019. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019 Nov 30;5(2):151-72.
4. Anggraini, Dina Dewi, Marlynda Happy Nurmalita Sari, Fitriana Ritonga, Meda Yuliani, Wahyuni Wahyuni, Riza Amalia, Diki Retno Yuliani et al. Konsep Kebidanan. Yayasan Kita Menulis. 2020
5. Ayu MS. Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Sebagai Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis. 2019 Dec 23;8(2):9-17.
6. Wahyutri E. Efektifitas Penggunaan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Cakupan ANC di Samarinda Tahun 2010. Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan. 2017 Jul 13;3(1):30-6.
7. Fitriyani F, Zuhana N, Prafitri LD. Hubungan masa kerja bidan dengan kelengkapan pendokumentasian kartu ibu di kabupaten Pekalongan. Jurnal Ilmiah Bidan. 2018;3(3):35-42.
8. Nurlaela E, Ersila W, Kusuma NI. Hubungan Pelaksanaan Pencatatan Dengan Hasil Pencatatan Kohort Ibu. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2017;10(2).
9. Sistiarani C, Gamelia E, Sari DU. Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal). 2014;8(8):353-8.
10. Kusumayati A, Nakamura Y. Increased utilization of maternal health services by mothers using maternal and child health book in Indonesia. J It Health. 2007; 22 (3):143-51.
11. Farida N. Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015. SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery. 2016;2(1):33-41.
12. Rani IA, Hargono A. Deskripsi Pencatatan Dan Pelaporan Pemantauan Kesehatan Ibu Pada PWS-KIA Berdasarkan Atribut Surveilans. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2013;1(2):302-15.
13. Pratiastuti W, Syafiq A. Evaluation Of Mother And Child Health (MCH) Handbook: A Systematic Review. InProceedings of the International Conference on Applied Science and Health 2018. International Conference on Applied Science and Health (ICASH). 2018.
14. Rahmawati R, Syafruddin S, Wena N. Effectiveness Of Using Mch Books And Monsca Applications In The Implementation of 14 T Antenatal Service Standards. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. 2020;12(1):68-73.
15. Kristiyanti R, Setyaningsih P, Fajriyah NN. Evaluasi Pencatatan Kohort Bayi Di Wilayah Kabupaten Pekalongan. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2019;10(2):76-82.